

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMEN DIVISIONAL (STAD) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 031 TARAIBANGUN KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Dedi Suryadi, Hamizi, Erlisnawati  
[dedisuryadi1883@yahoo.com](mailto:dedisuryadi1883@yahoo.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com)

Pragram Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau Pekanbaru

**ABSTRACT:** *This research is motivated by the low yields seen students learning mathematics average value of 61.86 students from 30 students while the minimum completeness criteria (KKM) 70. The purpose of this study was to improve the mathematics learning outcomes Elementary School fourth grade students 031 Taraibangun Mining District of Kampar District Cooperative Learning Model with Student Teams Achievement Divisional (Stad). Research carried out in March of the academic year 2014/2015 in 031 Taraibangun Elementary School in the fourth grade. The instrument used in this study is a teacher and student activity sheets as well as learning about the test results. Pelitian data analysis technique is descriptive analysis techniques. This study presents an increase in the activity of teachers in the first cycle of the first meeting of teachers activity 42.86% with less category, at the second meeting increased 57.14% with enough categories, pertemuanketiga second cycle increased to 78.57% with the good category once, at the fourth meeting teacher activity increased to 100% with the good category yet. Student activity based on the results of the study in the first cycle student activity only 39.29%, at the second meeting increased to 57.14%. Whereas the second cycle of the third meeting of the percentage of student activity increased to 75.00%, and the fourth meeting of student activity increased to 96.43%. Student learning outcomes in basic score, an average of 61.86. At the end of the first cycle Deuteronomy average value of student learning outcomes increased to 66.33, and at the end of the repeat second cycle increased to 75.66. The above data indicate that the Application of Cooperative Learning Model achievemem Divisional Student Teams (Stad) can Improve learning outcomes Mathematics Grade IV State Primary School 031 Taraibangun Mining District of Kampar*

**Keywords** : *Cooperative type achievemem Student Teams Divisional Results Learning Math Students.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMEN DIVISIONAL (STAD)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 031 TARAIBANGUN KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Dedi Suryadi, Hamizi, Erlisnawati  
[dedisuryadi1883@yahoo.com](mailto:dedisuryadi1883@yahoo.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com)

Pragram Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**ABSTRACT** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa dilihat nilai rata-rata siswa 61,86 dari 30 orang siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisional (Stad). Penelitian terlaksana pada bulan Maret tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri 031 Taraibangun di kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Teknik analisis data penelitian ini teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menyajikan peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 42,86% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat 57,14% dengan kategori cukup, siklus II pertemuanketiga meningkat menjadi 78,57% dengan kategori baik sekali, pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa berdasarkan hasil penelitian pada siklus I aktivitas siswa hanya 39,29%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 57,14%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00%, dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat menjadi 96,43%. Hasil belajar siswa pada skor dasar, rata-rata 61,86. Pada Ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,33, dan pada ulangan akhir siklus kedua meningkat menjadi 75,66. Data di atas menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievemen Divisional (Stad)* dapat Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

**Kata kunci** : Kooperatif Tipe Student Teams Achievemen Divisional Hasil Belajar Matematika Siswa.

## PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 416) dijelaskan bahwa pembelajaran Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sedang tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, menurut BSNP (2006:24) agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. memahami konsep Matematika yang tepat dalam pemecahan masalah.
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dalam pernyataan Matematika.
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang matematika, menyelesaikan soal dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table diagram, untuk memperjelas masalah.
5. memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitumemiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari

Matematika serta sikap percaya diri dalam memecah masalah. Dari beberapa tujuan di atas, maka perlunya perhatian yang serius dan sungguh-sungguh dalam mempelajari tematik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Meskipun selama ini sebagian besar siswa berbagai jenjang pendidikan beranggapan bahwa pelajaran tematik merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam memahami dan mempelajari matematika belum optimal, hal ini diketahuidari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 031 Taraibangun**

Kompetensi Dasar	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM		Rata-Rata	Siswa Yang Belum Mencapai KKM	
			Jumlah	%		Jumlah	%
Menggunakan pecahan dalam memecahkan masalah	70	30	11	37	61,86	19	63

Sumber : SDN 031Taraibangun

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031Taraibangun, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kurangnya saling membantu antara siswa dan bekerja sama.
2. Kurangnya penghargaan kepada siswa yang berprestasi
3. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Apabila guru memberikan pertanyaan, sabagian besar siswa tidak dapat menjawab.

Beberapa gejala tersebut memperlihatkan, maka dapat dinyatakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan

masalah di atas adalah dengan memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran, dengan harapan agar siswa aktif bertanya dan menyampaikan kesulitan terhadap materi pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi guru berusaha memberikan jeda waktu agar siswa bertanya. Namun hal ini masih belum aktif, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dipandang dapat mengubah peran siswa dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya, sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar adalah, dengan cara mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok.

Adapun model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisional (STAD)*.

Menurut Tukiran Tunireja. Dkk. (2011:64) model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisional (STAD)* menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisional (STAD)* dapat diterapkan pada tingkatan sekolah dasar, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bersifat sederhana dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisional (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Matematika. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 pada tanggal 15 Januari 2014 – 31 Januari 2015.

### **Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa**

Pada tahap ini dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis.

### **Aktivitas guru dan Siswa**

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisional (STAD)**.

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 2 Interval dan Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval (%)	Kategori
1	75-(%)	Baik Sekali
2	65-74 (%)	Baik
3	55-64 (%)	Cukup
4	>50 (%)	Kurang

Sumber : (KTSP, 2011 : 81)

### Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil matematika belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisional* (STAD), dengan menggunakan duarumus sebagai berikut:

Hasil belajar siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada dibawah ini:

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang tuntas, dengan nilai 70 maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

Sumber : (dalam Rustini, 2011 : 22)

Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ (Sudjana, 2009:109)}$$

Keterangan :

X= Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Seluruh Skor

N = Banyaknya Subjek  
Rumus Peningkatan

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Zaini, dkk 2008:53})$$

Keterangan :

P = Persentase  
Posrate = Nilai Sesudah diberi Tindakan  
Basrate = Nilai Sebelum Tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, khususnya pada siswa kelas IV/A pada tahun ajaran 2014/2015, dari tanggal 03 Maret sampai tanggal 27 Maret 2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Divisional* (STAD) pada mata pelajaran Matematika dengan materi arti pecahan dan urutannya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, di mana dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran dan I kali pertemuan ulangan harian. Siklus ke II juga dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan menyampaikan materi pembelajaran dan I kali pertemuan ulangan harian.

Pada setiap pertemuan dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer yaitu Ria Yuliana, S.Pd dan Isnaniah, S.Pd.I. Adapun tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Divisional* (STAD) dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas.

### Perencanaan Penelitian

Dalam tahap perencanaan, peneliti telah merancang instrument penelitian yang meliputi :

Perangkat pembelajaran, yang meliputi:

1. Jadwal penelitian.
2. Silabus.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan
4. Lembar kerja siswa untuk 4 kali pertemuan.
5. Soal evaluasi untuk 4 kali pertemuan.
  - a. Instrument pengumpulan data, yang meliputi:
    1. Lembar observasi aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan.
    2. Lembar ovservasi aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan.
    3. Soal ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus II

Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Divisional* (STAD) yaitu kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar yang siswanya berjumlah 30 orang, 14 orang jenis kelamin laki-laki dan 16 orang berjenis kelamin perempuan.

## Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### Pertemuan Pertama (Selasa, 03 Maret 2015)

Pertemuan siklus pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama siklus pertama ini dihadiri oleh 30 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP-1 dengan materi pembelajaran arti pecahan dan urutannya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama, diawali guru dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, dan melakukan apersepsi dengan membuat gambar di papan tulis dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Adapun pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa adalah daerah yang diabsir dari seluruh persegi empat disamping menunjukkan pecahan?. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Muslih Abdussalim, dengan jawaban  $\frac{1}{2}$ . Kemudian guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran.

Setelah selesai menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran secara singkat, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dalam kelompok.

Pada saat siswa mengerjakan LKS dengan kelompok masing-masing, guru tidak membimbing siswa, hal ini disebabkan guru belum pernah menerapkan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisional (STAD)* dan guru juga kurang memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisional (STAD)*.

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisional (STAD)* dan aktivitas siswa kelas IV dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 3 Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan II**

No	Aktivitas Guru	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Siklus I			
	Pertemuan I	12	42,86	Kurang
	Pertemuan II	16	57,14	Cukup
2	Siklus II			
	Pertemuan III	22	78,57	Baik Sekali
	Pertemuan IV	28	100	Baik Sekali

Hasil tabel 3 di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, di mana pada siklus pertama pertemuan I persentase

aktivitas guru hanya 42,86 %, pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 57,14%.

Sementara itu, pada siklus kedua pertemuan III persentase aktivitas guru meningkat menjadi 78,57%, dan pada pertemuan IV aktivitas guru menjadi 100%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sehingga setiap tindakan atau yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan.

### Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada setiap pertemuan.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan II**

No	Aktivitas Guru	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Siklus I			
	Pertemuan I	11	39,29	Kurang
	Pertemuan II	16	57,14	Cukup
2	Siklus II			
	Pertemuan III	21	75,00	Baik Sekali
	Pertemuan IV	27	96,43	Baik Sekali

Hasil tabel 4 di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada setiap pertemuan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), di mana pada siklus pertemuan I aktivitas siswa hanya 39,29%, pada pertemuan II meningkat menjadi 57,14%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00%, dan pada pertemuan IV aktivitas siswa meningkat menjadi 96,43%.

Peningkatan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada setiap pertemuan siklus pertama dan kedua, karena pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih memberikan kesempatan kepada siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik itu secara individu dan berkelompok.

## Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu dan hasil belajar siswa secara klasikal.

### Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara individu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika dapat diketahui dari nilai skor dasar hasil belajar siswa, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua.

Berdasarkan hasil analisis skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua, maka hasil belajar siswa kelas IV secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Individu**

Nilai Interval (%)	Kategori	Skor Dasar		Nilai Ulangan Akhir Siklus			
		Siswa	%	Pertama Siswa	%	Kedua Siswa	%
80 – 100	Amat Baik	2	7	4	13	13	43
70 – 79	Baik	9	30	17	57	15	50
65 – 69	Cukup	0	0	0	0	0	0
50 – 64	Kurang	19	63	93	0	2	7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>61,86</b>		<b>66,33</b>		<b>75,66</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>		<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara individu selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terjadi peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari skor dasar hasil belajar siswa, di mana pada skor dasar terdapat 2 orang siswa (7%) dengan kategori amat baik, 9 orang siswa (30%) dengan kategori baik, 0 orang siswa (0%) dengan kategori cukup, 19 orang siswa (63%) dengan kategori kurang, Sedangkan nilai rata-rata skor dasar adalah 61,86 dengan kategori kurang.

Sedangkan pada ulangan akhir siklus pertama terdapat 4 orang siswa (13%) dengan kategori amat baik, 17 orang siswa (57%) dengan kategori baik, 0 orang siswa (0%) dengan kategori cukup, 9 orang siswa (30%) dengan kategori kurang, Sedangkan nilai rata-rata ulangan akhir siklus pertama adalah 66,33 dengan kategori cukup. Jika diperhatikan kondisi hasil belajar siswa siklus pertama di atas, maka hasil belajar siswa sudah cukup baik tapi belum mencapai amat baik, karena siswa kurang mendapatkan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran di kelas. Maka hal tersebut menjadi refleksi pada siklus kedua. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individu, siswa diharapkan aktif dan fokus dalam mendiskusikan LKS dengan bimbingan guru, sehingga siswa mendapatkan informasi yang akurat tentang materi pembelajaran.

Sementara itu, pada ulangan harian siklus kedua terdapat 13 orang siswa (43%) dengan kategori amat baik, 15 orang siswa (50%) dengan kategori baik, 0 orang siswa (0%) dengan kategori cukup, 2 orang siswa (7%) dengan kategori kurang, Sedangkan nilai rata-rata ulangan akhir siklus kedua adalah 75,66 dengan kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dari skor dasar, ulangan akhir siklus pertama, dan ulangan akhir siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
				SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	30	61,86		
2	UH I	30	66,33	4,47%	13,8%
3	UH II	30	75,66		

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa. Bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 61,86 meningkat sebanyak 4,47% menjadi 66,33. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 13,8% menjadi 75,66. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

### Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan hasil analisis nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama dan nilai ulangan akhir siklus kedua, maka hasil belajar siswa-siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara klasikal dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Ketuntasan Belajar Klasikal**

	Jumlah Siswa	Rata-rata Siswa	Ketuntasan Individu Siswa		Nilai	
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Skor Dasar	30	61,86	11	37	19	63
UH I	30	66,33	21	70	9	30
UH II	30	75,66	28	93	2	7

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terdapat 11 orang siswa (37%) tuntas dan 19 orang siswa (63%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus pertama meningkat, di mana 21 orang siswa (70%) dan 9 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan disaat guru meminta siswa mengerjakan tugas yang dipandu LKS siswa kurang sungguh-sungguh, sehingga hal tersebut menjadi refleksi siklus pertama adalah:

1. meminta siswa fokus membahas setiap tugas dipandu LKS dengan kelompok masing-masing.

2. membimbing setiap siswa dengan kelompok masing-masing mendiskusikan tugas yang dipandu LKS.
3. memotivasi siswa agar sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan memperhatikan kelompok lain menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematikasiswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 031Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten kampar, hal ini dapat dilihat dari data berikut.

1. Aktivitas guru pada setiap pertemuan, siklus I pertemuan I ke pertemuan II diperoleh nilai 42,86, (terjadi peningkatan 14, 28%), pada pertemuan II ke pertemuan III diperoleh nilai 57,14, (terjadi peningkatan 21,43%), dan pada pertemuan III ke pertemuan IV diperoleh nilai 78,57, (terjadi peningkatan 21,43%). Dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan, siklus I pertemuan I ke pertemuan II diperoleh nilai 39,29, (terjadi peningkatan 17,85%), pada pertemuan II ke pertemuan III diperoleh nilai 57,14, (juga terjadi peningkatan 17,85%) dan pada pertemuan III ke pertemuan IV diperoleh nilai 75,00, (terjadi peningkatan 21,43%)
2. Hasil belajar siswa, di mana pada skor dasar, rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa hanya 61,86, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,33 dan pada ulangan akhir siklus kedua meningkat menjadi 75,66.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*.Jakarta: Depdiknas.
- Dessy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya :Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurikulum, 1994.*Pedoman Khusus Matematika Madrasah Tsanaqiyah 1994*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembangan Agama Islam.
- M.Ngalim Poerwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Karya Remaja Rosda.

- M. Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Karya Remaja Rosda.
- Nan Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Karya Remaja Rosda.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syahrilfuddin.dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin . 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tukiran Tunireja. Dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Zakiah Darajat. Dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.